

Perawatan Alat Produksi Guna Meningkatkan Produktivitas UMKM Kesenakan di Desa Wancimekar

Jhody Ispriyantoro
Program Studi Teknik Mesin
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Buana Perjuangan Karawang
[Email: tm19jhodyispriyantoro@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:tm19jhodyispriyantoro@mhs.ubpkarawang.ac.id)

Abstrak

Karawang dikenal sebagai kawasan perindustrian karena banyaknya industri bertaraf nasional ataupun internasional, tetapi dampak negatif dari pembangunan kawasan industri adalah limbah industri. Tidak semua limbah industri tidak ada manfaatnya, limbah industri konveksi dapat dimanfaatkan untuk bahan baku keset. Pengrajin keset yang memanfaatkan limbah konveksi adalah "pasutri" dari Desa Wancimekar lebih tepatnya yang terletak di Kabupaten Karawang, Jabar. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi kedua "pasutri" pelaku UMKM pengrajin keset adalah Produktivitas rendah sedangkan permintaan pasar (konsumen) tinggi, Kekurangan alat produksi berupa mesin jahit dan mesin bordir, Desain keset masih standar. Pelaku UMKM pengrajin keset anyam desa wancimekar memiliki permasalahan utama pada produksi. Permasalahan produksi terletak pada masalah adanya produktivitas yang masih belum mencukupi sesuai dengan pemesanan konsumen yang masuk, sistem untuk pemesanannya sendiri layaknya seperti sistem PO (*Pre Order*). Bilamana untuk segi pemesanannya sendiri dalam jangka waktu dekat (dadakan) tidak akan bisa untuk melakukan pemesanan barang, tetapi bilamana untuk segi pemesanannya sendiri di jauh-jauh hari atau lebih tepatnya sebelum memulai pembuatan pemesanan bisa dipastikan untuk melakukan pemesanan barang sesuai kebutuhan. Tujuan dari pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Meningkatkan produksi keset pelaku UMKM pengrajin keset yang ada di Desa Wancimekar melalui adanya penambahan mesin jahit dan mesin bordir, meningkatkan produktivitas, menjalin kerja sama dengan lembaga Para pelaku UMKM pengrajin keset yang ada di Desa Wancimekar. Berikut untuk penjelasan penambahan alat produksi guna meningkatkan produktivitas akan di paparkan pada bagian Hasil dan Pembahasan dibawah. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Kunjungan, diskusi, dan pendampingan pengajaran kepada para pelaku UMKM pengrajin keset Desa Wancimekar. Hasil yang diperoleh dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Penambahan alat produksi guna meningkatkan produktivitas, berupa mesin bordir dan mesin jahit, meningkatkannya produksi keset, terbentuknya kelompok para pelaku UMKM pengrajin keset yang ada di Desa Wancimekar untuk saling bantu-membantu kerja sama dalam pembelian bahan baku keset, menjalin kerja sama dengan BUMDES yang ada di Desa Wancimekar.

Kata Kunci: Desa, Bahan Baku, Produksi, UMKM Pengrajin keset.

Abstrac

Karawang is known as an industrial area because of the many national and international standard industries. But the negative impact of industrial estate development is industrial waste. Not all industrial waste is useless, convection industrial waste can be used for mat raw materials. Doormat craftsmen who utilize convection waste are "couples" from Wancimekar Village, more precisely, which is located in Karawang Regency, West Java. Based on the analysis of the situation, the problems faced by the two "couples" of MSME doormat craftsmen are low productivity while market (consumer) demand is high, Lack of production equipment in the form of sewing machines and embroidery machines, doormat designs are still standard. Small and medium enterprises, woven doormat craftsmen in Wancimekar village, have a major problem with production. The production problem lies in the problem of low productivity and high market (consumer) demand. The purpose of this community service is to increase the production of doormats for MSMEs doormat craftsmen in Wancimekar Village through the addition of sewing machines and embroidery machines, increase

productivity, establish cooperation with institutions. The method used in this program is visits, discussions, and teaching assistance to the MSME actors who make doormats in Wancimekar Village. The results obtained from this Community Service Program are the provision of production equipment in the form of sewing machines and embroidery machines, increasing the production of doormats, the formation of a group of MSME actors who make doormats in Wancimekar Village to help each other cooperate in purchasing doormat raw materials, establishing cooperation with BUMDES in Wancimekar Village.

Keywords: Village, Raw Materials, Production, MSME Actors Doormat Crafts.

Pendahuluan

Karawang sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat mempunyai posisi strategis. Karawang dikenal sebagai kawasan perindustrian karena banyaknya industri bertaraf nasional ataupun internasional, contoh Perusahaan PT. Astra Honda Motor dan PT. Yamaha Motor Manufacturing Indonesia dan masih banyak lagi perusahaan yang lainnya. Dampak Positif pembangunan kawasan industri adalah tersediannya lapangan pekerjaan baik dengan secara langsung ataupun tidak langsung sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan daya saing suatu produk. Sedangkan dampak negatif dari adanya pembangunan kawasan industri adalah limbah dari industri itu sendiri. Masyarakat dari kawasan industri inilah yang merasakan dampak buruk adanya suatu limbah dari industri. Limbah industri adalah hasil sampingan dari proses produksi industri, dapat berbentuk benda padat, cair ataupun gas yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan sekitar dan adanya suatu polusi udara. Tetapi tidak semua limbah industri tidak ada yang bermanfaat, apabila ini dapat dimanfaatkan bahkan dapat di jadikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan industri tersebut. Berdasarkan nilai ekonominya, limbah dibedakan menjadi limbah yang mempunyai adanya suatu nilai ekonomis dan limbah yang tidak memiliki adanya suatu nilai ekonomis. Limbah yang memiliki adanya suatu nilai ekonomis adalah limbah dimana dengan melalui suatu proses lanjut akan memberikan adanya suatu nilai tambah. Limbah non ekonomis adalah suatu limbah yang walaupun telah dilakukan proses lanjut dengan cara apapun tidak akan memberikan adanya suatu nilai tambah terkecuali, sekedar untuk mempermudah sistem pembuangan dari hasil limbah industri itu sendiri. Salah satu jenis limbah yang dapat dimanfaatkan dan bernilai adanya ekonomi adalah limbah dari suatu industri konveksi. Limbah ini ternyata dapat dimanfaatkan untuk pembuatan berbagai suatu kerajinan seperti boneka, keset dan suatu kerajinan lainnya yang mempunyai daya harga jual sangat tinggi. Salah satu kelompok usaha dalam memanfaatkan limbah dari hasil suatu industri adalah salah satu kelompok para pelaku UMKM pengrajin keset yang ada di Desa Wancimekar, kec. Kotabaru, kab. Karawang, jabar. _+ dari 50% masyarakat di Desa Wancimekar bermata

pencaharian sebagai pengrajin keset yang terbuat dari limbah industri konveksi. Mereka memanfaatkan sisa-sisa limbah dari suatu industri berupa kain perca atau kain handuk untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan keset. Usaha yang masih berskala rumahan ini turut ikut mendorong aktifitas perekonomian yang ada di daerah tersebut sehingga roda dari perekonomian sendiri semakin berkembang dan terus berputar. Produk keset selama ini dibutuhkan dalam skala rumahan ataupun untuk perkantoran. Namun sayangnya usaha keset belum dikelola secara professional. Modal awal yang kecil, menyebabkan adanya suatu produktivitas menjadi rendah. Kurangnya persediaan alat produksi juga turut mempengaruhi produksi sehingga tidak bisa memenuhi adanya suatu permintaan yang cukup tinggi dari pasar (konsumen). Padahal tenaga kerja melimpah, sehingga dari mereka banyak yang menganggur atau bahkan sama sekali ada yang tidak punya suatu pekerjaan. Dari adanya suatu masalah tersebut yang menyebabkan adanya suatu usaha dari pengrajin keset ini menjadi sulit berkembang.

Metode

Metode yang digunakan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Kunjungan, diskusi, dan pendampingan pengajaran kepada para pelaku UMKM pengrajin keset Desa Wancimekar. Adanya suatu keterlibatan dari kelompok para pelaku UMKM pengrajin keset ini adalah saling bantu-membantu dari pembelian bahan baku untuk pembuatan keset sampai dengan hasil jadi. Pendampingan para pelaku UMKM dari pengrajin keset dimulai dari adanya suatu penambahan alat produksi berupa mesin jahit yang sudah diberikan sesuai dengan standar ketentuan yang ada dengan mesin bordir beserta cara dari pemakaian dan perawatan mesin bordir dan mesin jahit akan dipaparkan pada penjelasan bagian Hasil dan Pembahasan dibawah, pendampingan untuk mendapatkan bahan baku dengan pembelian secara bersamaan antar adanya suatu kelompok dari para pelaku UMKM pengrajin keset, pendampingan untuk menjalin kerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Pengadaan tambahan adanya suatu alat produksi yang baru, cara pemeliharaan beserta penggunaannya. Keputusan mengenai investasi mesin merupakan adanya suatu keputusan yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan karena dengan adanya keputusan investasi dari mesin tersebut, menyerap sebagian modal yang ditanamkan dan juga menyangkut dana yang besar serta berdampak dalam jangka waktu yang panjang. Dalam setiap investasi membutuhkan suatu analisis dan perhitungan yang matang.

2. Kunjungan dan Pendampingan pengajaran kepada para pelaku UMKM pengrajin keset. Sangatlah diperlukan untuk memperbaharui yang telah ada dengan tujuan adalah lebih bervariasi dan memberi adanya suatu gambaran yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Pada kegiatan Kunjungan dan Pendampingan Pengajaran kepada para pelaku UMKM pengrajin keset memberikan materi tentang bagaimana cara mengembangkan suatu usaha dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkenaan dengan modal awal usaha. Hal ini dikarenakan pengelolaan adanya suatu manajemen usaha yang lemah banyak menyebabkan UMKM macet dan ketika beranjak usaha tersebut besar akhirnya mengalami kegagalan. Adapun sesuai dengan pemaparan yang ada di bagian abstrak diatas untuk penjelasan tentang cara penggunaan dan perawatan dari mesin bordir dan mesin jahit akan dijelaskan sebagai berikut:
 - Cara Penggunaan dari Mesin Bordir, menggunakan jarum dan benang dengan benar. Kebanyakan Mesin Bordir sudah memiliki jarum bordir tetapi tetap dibutuhkan persediaan jarum lain untuk memastikan bahwa jarum yang digunakan adalah jarum dari mesin bordir bukan untuk jarum dari mesin jahit, gunakan pula benang khusus bordir bukan benang untuk segala situasi dan kondisi. Jarum yang digunakan harus cukup besar untuk membawa benang, namun tidak menimbulkan adanya kerusakan. Jarum yang disarankan untuk pemakaian dari proses Mesin Bordir sendiri ukuran 70 atau ukuran 80 adalah rekomendasi yang disarankan untuk penggunaan dari ukuran jarum Mesin Bordir menggunakan kain pada umumnya. Jangan lupa untuk jarum yang digunakan harus benar-benar tajam untuk digunakan pada proses kain umum, gunakan jarum dengan ujung ballpoint ketika kain yang digunakan adalah kain rajutan. Benang paling atas diharuskan benang untuk khusus bordir, tetapi bisa dikombinasikan dengan benang jahit lainnya.
 - Cara Perawatan dari Mesin Bordir, perlu diberikan minyak pada bagian tertentu sehingga tidak mudah aus/macet. Khusus Untuk Mesin Bordir multifungsi, biasanya ada tombol yang bertuliskan knop bisa diputar-putar untuk memilih model bordir. Biasanya gigi-gigi perlu diolesi gemuk/*vaseline* agar tidak cepat mudah aus. Jangka waktu untuk pemberian minyak sejenis oli pada Mesin Bordir pada umumnya seminggu dalam satu kali pemberian minyak. Bisa disesuaikan dengan minyak khusus untuk mesinnya.
 - Cara Penggunaan dari Mesin Jahit, masukan benang pada gulungan benang atas dan posisikan *Spool*. Untuk memastikan jahitannya rata, *spool* dan benang diharuskan berkualitas serupa. Memahami cara kerja dari Mesin Jahit belajar cara memasang benang di mesin, memasukan

Spool, mengganti jarum, dll. Lebih dari semua langkah yang diperlukan untuk membuat pakaian adalah meletakkan kain, menjepit, menjahit, menyulam, dll, menyesuaikan mesin sangatlah penting.

- Cara Perawatan dari Mesin Jahit, memperhatikan jangka waktu pemakaian dan mengistirahatkan mesin. Agar awet dan tidak mudah rusak, mesin jahit tidak dapat dipakai secara 24 jam dalam jangka waktu yang berkesinambungan atau terus menerus tanpa adanya waktu istirahat untuk mesin. Untuk menghindari hal yang seperti itu sampai terjadi, pakailah mesin jahit dengan sewajarnya, istirahatkan mesin jahit dengan cukup mematikan mesin dan tunggu sampai dengan mesin tidak panas atau kembali pada suhu normalnya saat ingin menggunakan mesin jahitnya kembali. Membersihkan mesin jahit dari serpihan-serpihan benang maupun serat kain yang sudah mulai menumpuk, sebab sisa benang akan masuk ke bagian dalam mesin jahit dan menurunkan tenaga dari mesin jahit sendiri. Caranya cukup lepaskan terlebih dahulu stop kontak, jarum jahit beserta benang yang masih terpasang pada mesin jahit. Kemudian bersihkan benang yang masih menempel di sekitar bodi mesin jahit secara perlahan menggunakan pinset atau barang semacamnya. Melumasi mesin jahit secara berkala, mesin jahit akan bekerja lebih baik jika membersihkan dan memberikan minyak semacaam oli secara berkala. Perawatan ini juga akan mencegah mesin jahit mengeluarkan suara berisik.
- Penambahan Alat Produksi dan Hasil Produk UMKM Guna meningkatkan Produktivitas UMKM pengrajin Kesenit yang ada di Desa Wancimekar:



Gambar 1. Mesin Bordir



Gambar 2. Mesin Jahit



Gambar 3. Logo Kesenit Anyam



UMKM Desa Wancimekar **Gambar 4.** Produk UMKM Kesenit Anyam Desa Wancimekar

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan yang diperoleh dari adanya kegiatan suatu Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Para Pelaku UMKM pengrajin keset Desa Wancimekar menerima adanya penerimaan inovasi berupa perawatan mesin jahit untuk meningkatkan produktivitas keset sehingga dapat meningkatkan omzet pendapatan yang cukup tinggi.
2. Pengabdian Kepada Masyarakat ini besar harapannya bisa dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya sebagai pengetahuan saja, tetapi dapat diterapkan dalam pengembangan produk dan marketnya sehingga nilai jual dan penghasilannya akan jauh lebih meningkat dibandingkan dengan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Rekomendasi yang diperoleh dari adanya suatu kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya penambahan mitra kerja dalam program ini sehingga semakin banyak kalangan dari masyarakat yang terbentuk untuk memajukan usahanya dan menambah omzet dari hasil penjualan.
2. Implementasi pada Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat membantu proses bisnis, sehingga dapat meningkatkan produktivitas UMKM.
3. Dengan adanya pendampingan pengajaran terhadap pelaku UMKM yang dapat membantu pemilik selaku pengelola UMKM untuk pengelolaan Manajerial, serta dapat membantu proses meningkatkan target pemasaran produk UMKM.
4. Agar dapat lebih mengembangkan area dari pemasaran produk UMKM.

Daftar Pustaka

Anggraeni Dwi F., Hardjanto Imam, Hayat Ainul, (2013). Pengembangan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Pihak Eksternal dan Potensi Internal.

Prihastono, E & Haryati, E. N. (2015). Analisis Kelayakan Investasi Mesin Untuk Meningkatkan Kapasitas bagian ini merupakan sumber referensi yang telah dikutip dalam penulisan laporan individu kuliah kerja nyata (KKN) dengan aturan penulisan yang tepat. Produksi (Studi Kasus si CV Djarum Mulia Embroidery Semarang).

Nugraheni. (2016). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia. (2015). Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Ramadhan, (2016). Sistem Informasi Untuk Optimalisasi Produksi dan dan Maksimisasi Keuntungan.

Basir Abraham, (2016). Seni Kerajinan Anyam Kain Perca.

Suci Y. R, (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia.

Damayanti Annisa, (2017). Analisis Indeks Kinerja Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Penelitian, H. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui Marketing Online di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi.

Kuswayati Sri, (2019). Keterampilan dari kain perca dan cara memasarkannya melalui media online.

Harinie, L. T., Hukom, A., & Juma'eh J. (2020). Pendampingan Dalam Memasarkan Produk Hasil Usaha UKM melalui Penggunaan Media Sosial di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah.

Hadi A. S., & Khairi A, (2020). Pemilihan Strategi Pemasaran di Era Digital pada Kelompok Ibu PKK Desa Gadingharjo.